

Keterampilan menulis akan tercapai dengan baik apabila diiringi dengan latihan yang baik dan teratur.

Kegiatan menulis itu suatu proses, yaitu proses penulisan. Kemampuan menulis cerpen merupakan salah satu pembelajaran menulis yang diajarkan di Sekolah. Menulis cerpen itu penting karena dapat menjadi media curahan hati, pikiran dan gejolak jiwa sehingga dengan cerpen siswa dapat lebih diarahkan untuk meluapkan pikiran dan perasaannya melalui kebiasaan positif dan bernilai.

Berdasarkan pengalaman saya pada saat melaksanakan PPL masalah yang ditemukan mengenai menulis cerpen adalah cukup banyak siswa yang cenderung sulit menuangkan gagasan atau ide ke dalam tulisan. Hal itu mungkin disebabkan kurangnya rangsangan dari guru pada saat mengajar. Baik dalam penyajian materi, maupun dalam penggunaan media.

Pengajaran menulis cerpen bukan hanya memindahkan pengetahuan guru kepada anak didiknya. Salah satu ketidakmantapan pengajaran menulis cerpen adalah jika siswa harus menyebutkan judul cerpen. Selain itu, guru hanya memberikan penugasan dalam menulis cerpen tanpa ada upaya untuk membantu siswa dalam memunculkan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran siswa. Di samping itu, tidak adanya alat bantu berupa benda yang diperlihatkan, menjadikan siswa kurang terangsang kreativitasnya dalam menuangkan ide atau gagasan.

Sumardjo (2004 hlm. 91) mengemukakan bahwa cerita pendek adalah seni, keterampilan menyajikan cerita yang didalamnya merupakan suatu kesatuan bentuk, utuh, manunggal, tak ada bagian-bagian yang tidak perlu, tetapi juga tidak ada sesuatu yang terlalu banyak semuanya pas dan mengandung suatu arti. Edgar Alan Poe (dalam Nurgiantoro, 2007 hlm. 10) mengemukakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, atau kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam suatu hal yang kiranya tidak mungkin dilakukan untuk sebuah novel.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dari sistem pengajaran yang menjadi faktor dominan untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Media pembelajaran digunakan untuk untuk

mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Selain itu, media pembelajaran juga membantu agar kegiatan belajar mengajar berlangsung lebih variatif sehingga timbul minat siswa untuk belajar .

Penggunaan media komik dalam pembelajaran menulis cerpen, merupakan alat yang dapat membantu siswa agar lebih mudah memahami pembelajaran menulis cerpen. “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa “ (Arsyad 2010 hlm. 15)

Media komik dalam pembelajaran menulis cerpen memberikan karya imajinatif. Siswa dapat berimajinasi dan merangkai kata dari yang mereka lihat dan mereka baca serta memiliki gambaran yang lebih fokus tentang peristiwa yang disaksikan. Hal ini dapat berguna bagi kecerdasan siswa, membuka wawasan dan pikiran serta mengingat materi pembelajaran dengan baik.

Selain penggunaan media komik guru dapat memilih media pembelajaran yang efektif. Media lagu dapat dioptimalkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat berimajinasi secara leluasa. Efek positif dari berkembangnya belahan otak kanan atau dorongan kerja otak kiri sehingga pada saat bersamaan siswa dapat mengembangkan logikanya.

Penelitian mengenai cerpen juga telah dilakukan oleh Indah Pitri Yensi seorang Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (Pbsi, 2010) membahas tentang “Perbandingan Pembelajaran Menulis Cerita Pendek melalui Media Iklan Televisi dengan Media Karikatur (Studi Eksperimen pada siswa kelas X MA Al Ashdaryah Pakenjeng-Garut Tahun Ajaran 2014/2015) dengan hasil menulis cerpen sesudah menggunakan Media Karikatur rata-rata 85,6 sedangkan menulis cerpen sesudah menggunakan Media Karikatur rata-rata adalah 80,17. Jadi terdapat 5,43. Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan uji Mann Whitney bahwa Z hitung (7,62) berada di luar daerah penerimaan hipotesis nol (H_0) (-1,96 - + 1,96).

Oleh karena itu hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima dan artinya, menulis cerita pendek hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima artinya menulis cerita pendek dengan menggunakan media iklan televisi lebih efektif dibandingkan dengan media karikatur pada siswa kelas X MA Al Ashdaryah Pakenjeng Garut Tahun Ajaran 2014/2015.

Dari penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Indah Pitri Yensi seorang mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia (PBSI, 2010) membahas tentang “Perbandingan Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Melalui Media Iklan Televisi dengan Media Karikatur (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas X MA Al Ashdaryah Pakenjeng-Garut Tahun Ajaran 2014/2015), sedangkan penelitian yang saya lakukan berjudul “Efektivitas Perbandingan Penggunaan Media Visual Komik dan Media Lagu dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada siswa kelas XI SMKN 3 Garut Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan jelas dan terarah terlebih dahulu penulis harus menentukan rumusan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah efektivitas penggunaan media visual komik dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa Kelas XI SMKN 3 Garut tahun ajaran 2018/2019?
- b. Bagaimanakah efektivitas penggunaan media lagu dalam pembelajaran menulis cerpen menulis cerpen pada siswa Kelas XI SMKN 3 Garut tahun ajaran 2018/2019?
- c. Bagaimanakah perbedaan efektivitas penggunaan media visual komik dan media lagu dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI SMKN 3 Garut tahun ajaran 2018/2019?

2. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup permasalahan. Dalam penelitian ini penulis hanya melakukan penelitian mengenai keefektifan media visual komik dan media lagu dalam meningkatkan pembelajaran menulis cerpen dengan tema Percintaan.

C. Tujuan penelitian

Agar penelitian ini jelas sesudah menyampaikan rumusan masalah penulis juga ingin menyampakan tujuan dari penelitain tersebut, diantaranya,

- a. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media visual komik dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI SMKN 3 Garut Tahun Ajaran 2018/2019.
- b. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media lagu dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI SMKN 3 Garut Tahun Ajaran 2018/2019.
- c. Untuk mengetahui perbedaan efektivitas penggunaan media visual komik dan media lagu dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI SMKN 3 Garut.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini memeberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya bagi siswa, bagi guru, dan bagi peneliti. Manfaat bagi siswa yaitu (1) menumbuhkan motivasi belajar siswa (2) melatih percaya diri dan antusias siswa dalam menulis cerpen.

Adapun manfaat bagi guru adalah (1) sebagai bahan referensi memperbaiki kegiatan belajar di kelas (2) sebagai bahan pertimbangan untuk menggunakan media visual komik dan media visual lagu sebagai media pembelajaran menulis cerpen. Sementara itu, manfaat bagi peneliti adalah untuk dapat menambah wawasan pengetahuan dalam menggunakan media visual komik dan media visual lagu dalam pembelajaran menulis cerpen.

E. Asumsi/ Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan suatu kebenaran, yang teori dan pendapatnya dapat diterima oleh orang lain. Dalam anggapan dasar suatu kebenarannya tidak harus dipertanyakan lagi. “ pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa). (Arsyad 2010 hlm. 15)

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti memiliki anggapan dasar yakni:

1. Keberhasilan pembelajaran di tentukan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor pemilihan media pembelajaran.
2. Pembelajaran menulis cerpen adalah materi pembelajaran yang terdapat pada materi kurikulum setiap jenjang sekolah diantaranya pada tingkat SMP.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap sesuatu yang diteliti, yang dimaksudkan sebagai pengarahan bagi penulis penelitian. Oleh karena itu, penulis merumuskan hipotesis penelitian yang akan dikaji sebagai berikut

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan Media visual komik dan Media lagu pada siswa Kelas XI SMKN 3 Garut.

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan Media lagu pada siswa kelas XI SMKN 3 Garut.